



AL-IQRO'

JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES

<https://ejournal.unu.ac.id/index.php/aijis>

KONSEP AIR HUJAN DALAM AL-QU'AN DAN SAINS

Nurfiyana Syahrani^{1*}, Reha Rihadatul 'aisyi², Salwa Sahira³

¹²³ Universitas Sains Al-Qur'an

Keywords:

Water, Al-Qur'an,
Science.

Abstract

Water is one of the resources that is very important for life because it has a vital function for the survival of life on this earth, especially rainwater which is said to be a blessing from Allah SWT. This research aims to explore and understand more deeply the concept of rainwater in the Qur'an, especially the process of rainwater and the descent of rain from al-munz. This research was prepared using a literature study approach that focuses on data collection techniques, recording and processing research materials. This research uses a qualitative approach based on existing theories and materials. Data collection is done by taking theories from books and journals. The results of this study found that the Qur'an describes rain as a sign of the greatness of Allah SWT and a source of life with its divinely regulated process. Rain not only plays an important role for agriculture and life but as a reminder to humans of the power and grace of Allah SWT. This research is expected to add deeper insight that the truth of the Qur'an can be proven through natural phenomena and various sciences

Kata kunci:

Air Hujan, Al-
Qur'an, Sains.

Abstrak

Air adalah salah satu sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan karena memiliki fungsi vital bagi keberlangsungan hidup di bumi ini khususnya air hujan yang dikatakan sebagai rahmat dari Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam mengenai konsep air hujan dalam al-Qur'an khususnya proses terjadinya air hujan dan turunnya hujan dari al-munz. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi literatur yang berfokus kepada teknik pengumpulan data, pencatatan dan pengolahan bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berlandaskan teori dan bahan yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil teori pada buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa al-Qur'an menggambarkan hujan sebagai tanda kebesaran Allah SWT dan sumber kehidupan dengan prosesnya yang diatur secara illahi. Hujan tidak hanya berperan penting bagi pertanian dan kehidupan tetapi sebagai pengingat bagi manusia akan kekuasaan dan rahmat Allah

SWT. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih dalam bahwa kebenaran al-Qur'an dapat dibuktikan melalui fenomena alam dan berbagai ilmu sains..

*Penulis Koresponden
E-mail: nurfiyanasyahrani611@gmail.com

This is an open-access article under the
CC-BY-SA license. © 2025 Author(s)

PENDAHULUAN

Allah menciptakan air sebagai sumber dari segala kehidupan dan sebab adanya kehidupan di bumi ini. Tanpa ada air makhluk hidup akan mati. Air adalah senyawa penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Didalam Al-qur'an Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 30: (Soenarjo dkk, 2019)

﴿أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ﴾

Ayat ini merupakan salah satu bukti bahwa Al-qur'an merupakan salah satu mikjizat yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Ayat ini menjelaskan sekaligus menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari air. Air merupakan perantara terciptanya makhluk hidup, air mengandung mineral dan zat-zat yang dibutuhkan makhluk hidup. Tanpa adanya air makhluk hidup akan mati. Hal ini tidak dapat diingkari karena manusia atau makhluk hidup dapat bertahan hidup sehari-hari tanpa makan asalkan dapat minum. (Fahdah Afifah, 2022)

Fenomena alam merupakan suatu hal yang dapat terjadi secara tidak sengaja dan tidak terduga, seakan-akan mustahil menurut pandangan manusia. Menurut pandangan sains, fenomena alam dapat diartikan sebagai peristiwa bukan buatan manusia dan tidak dapat disebabkan oleh manusia. Fenomena alam dapat dilihat sebagai sesuatu yang berbahaya dan tidak berbahaya, di antara fenomena alam yang dianggap berbahaya seperti tsunami, letusan gunung berapi, angin puting beliung, dan masih banyak lagi. Namun terdapat fenomena alam yang dianggap tidak berbahaya, salah satunya adalah fenomena hujan. Hujan dapat diartikan sebagai bentuk proses penyaluran air yang diciptakan Allah. Dalil-dalil ayat Al-qur'an mengenai hujan dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan pendekatan sains modern. Al-qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai pedoman hidup serta sebagai sumber segala rujukan yang pada akhirnya dapat menjadi sumber dan petunjuk ilmiah untuk penelitian lebih lanjut. (Putri Andini, 2024)

Dari pemaparan di atas, telah memberikan gambaran umum tentang topik yang akan penulis bahas. Penelitian ini merupakan ungkapan baru dalam menggabungkan ilmu

pengetahuan dengan ajaran islam. Fokusnya dalam memahami fenomena hujan. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya awan dan mengakibatkan hujan dan makan dalam konteks keimanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan mengenai fenomena hujan, baik dalam prespektif sains maupun prespektif islam, serta menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dan memperbanyak pemahaman manusia tentang alam semesta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif analisis dengan melakukan analisis mendalam tentang proses terjadi hujan berdasarkan ayat ayata dan sains. Analisis komparatif digunakan untuk menganalisis proses terjadinya hujan dari aspek analisis tafsir ayat dan analisis proses sainsnya. Model komparatif digunakan agar dapat menemukan hakikat dari aspek agama dan dainsnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Air Dalam Al-qur'an

Allah SWT menciptakan air sebagai sumber kehidupan bagi manusia, air dalam penciptaannya memiliki kedudukan yang penting yaitu sebagai sendi kehidupan makhluk hidup, tanpa air maka tidak ada juga kehidupan di dunia ini atau semua makhluk hidup akan mati. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena terbukti manusia atau makhluk hidup bisa bertahan sehari-hari tanpa makan tapi tidak bisa tanpa minum, dapat dibuktikan kebenarannya di dalam al-Qur'an, yang mana al-Qur'an itu sendiri merupakan mukjizat yang ayat-ayatnya dapat dibuktikan secara ilmiah, al-Qur'an banyak membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sains salah satu nya adalah air. Kata air dalam al-Qur'an disebutkan dalam bentuk mufrad (tunggal) yaitu ma', dan tidak disebutkan dalam bentuk jamak (امواه) atau (مياه). Dan terulang sebanyak 63 kali dalam 41 surah. Air adalah pusat pertemuan dari semua unsur di alam semesta ini. (Abdillah, 2023) Seperti yang tertera dalam al-Qur'an surah al Anbiya' ayat 30 yang berbunyi

﴿أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ﴾

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman”

Ayat di atas menegaskan bahwa seluruh makhluk hidup tersusun dari air merupakan suatu mukjizat ilmiah. Air sebagai satu-satunya perantara yang mengandung mineral dan zat makanan untuk sumber kehidupan telah dianggap sebagai suatu kebenaran ilmiah dan diakui oleh ilmu pengetahuan modern. (Chairul Luthfi dkk, 2023) Dalam tafsir al misbah dijelaskan bahwa ayat ini mengungkapkan penciptaan planet dan bumi, dalam konsep seperti ini dinyatakan pada dasarnya langit dan bumi adalah saling berkesinambungan dan memiliki satu kesatuan yang kuat. Air merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dengan makhluk hidup, tidak peduli itu hewan, tumbuhan ataupun manusia, tidak peduli ukuran dari yang kecil sampai besar, dari yang mikro ataupun makro. Urgensi air yang sangat penting ini disebabkan oleh fungsi-fungsi vitalnya misalnya membantu pencernaan makanan dan pembentukan sel-sel tubuh. (Abdillah dkk, 2021)

Selain itu, begitu pula manfaat bagi air hujan. Air hujan adalah rahmat dari Allah SWT yang wajib kita syukuri. Dapat kita lihat di daerah pegunungan yang penduduknya bertani, saat hujan turun tanamannya bertumbuh subur, sedangkan saat musim kemarau tumbuhan kering dan tandus. Hal ini cukup menjelaskan bahwa begitu pentingnya air bagi kehidupan makhluk hidup. Mari kita bahas lebih lanjut mengenai air hujan di bawah ini, bagaimana prosesnya dan darimana hujan ini berasal atas kehendak Allah SWT.

2. Terjadinya Awan Yang Mengandung Hujan Prespektif Sains

Air merupakan salah satu sumber kehidupan dimana tanpa air kehidupan tidak mungkin berlangsung. Demikian ketentuan Allah menjadikan bumi sebagai planet yang mengandung banyak air. Air dibentuk Allah dari unsur bumi dan dikeluarkan agar terjadi proses hidrologi untuk kembali ke bumi berupa hujan. Siklus air atau hidrologi adalah pergerakan dan perubahan air dalam hidrosfer. Siklus ini merupakan pengulangan proses turunnya hujan. Karena sifat air yang mudah berubah wujud seperti cair, padat dan gas. Perubahan wujud air ini bisa disebabkan banyak hal, seperti paparan sinar matahari dan perubahan musim. Air yang berada di daratan seperti laut, danau, dan sungai yang terpapar sinar matahari mengalami perubahan wujud menjadi gas atau mengalami penguapan. Kemudian naik ke udara berubah menjadi awan dan mengalami perubahan wujud kembali menjadi cair turun sebagai hujan. (Indarto, 2014)

Dalam proses hidrologi ada yang namanya kondensasi bisa di sebut juga perubahan wujud air dari bentuk gas atau uap menjadi bentuk padat atau cair.(Indarto, 2014) Pada proses ini awan yang berasal dari uap air yang melepaskan panas atau dingin. Dari pelepasan panas tersebut awan menjadi lebih padat. Disinilah awan mendung terlihat akibat pendinginan tersebut, air dalam wujud uap atau gas mengalami perubahan wujud kembali menjadi cair bahkan bisa menjadi padat dalam suhu yang lebih dingin. Awan mengandung hujan 2% air yang ada di atmosfer dalam bentuk butiran yang sangat kecil diameternya sekitar satu mikron yang melekat di udara. Ini adalah awan dalam bentuk biasa yang tidak menurunkan hujan, yang dapat terbang dibawa angin dan baru turun menjadi hujan apabila terjadi percampuran dengan awan lain yang berbeda suhu atau melalui partikel halus yang ditiup angin ke atas udara dan bercampur dengan awan, sehingga dapat membantu turunnya hujan dengan izin Allah. Di jelaskan dala Al-qur'an surah Al-waqiah ayat 68-70 :

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ ؕ ؕ ؕ أَنزَلْنَاهُ مِنَ الْمُنْزَنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ ؕ لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أَجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ

“Apakah kamu memperhatikan air yang kamu minum?, 69. Apakah kamu yang menurunkannya dari awan atau Kami yang menurunkan?, 70. Seandainya Kami berkehendak, Kami menjadikannya asin. Mengapa kamu tidak bersyukur?.”

Sesuai dengan pendapat Dr Zaghoul Al-Naggar ayat ini dijelaskan bahwa kata الْمُنْزَنِ artinya awan putih atau awan yang penuh dengan butiran air. Juga digunakan untuk mengungkapkan awan yang bercahaya atau disertai kilat. Semuanya termasuk kata الْمُنْزَنِ (awan yang mengandung hujan) karena tidak semua awan berhujan. Menurut perspektif sains, terbentuknya awan, atas izin Allah, akibat dari densitas uap air yang naik dari bumi ke berbagai level zona troposphere (zona perubahan udara di ketinggian kira-kira 16,7 km dari permukaan laut), terutama di puncak tertingginya. Karena masa butiran air sangat halus, dapat tertahan pada atmosfer pada zona tersebut dan angin memainkan peranana penting di dalam pembentukan awan. Angin merupakan gejala udara yang berkaitan dengan interaksi antara masa yang berbeda, dimana hangat lembab di atas samudra, panas gersang di atas gurun dan dingin kering di atas kutub. Berbagai masa udara ini bercampur satu dengan lainnya karena Gerakan angin. Dengan demikian terbentuk awan topan serta fenomena udara lainnya. Ini baru secara umum di planet bumi dan belum termasuk saluran aliran lokal yang lebih rumit. (El-Naggar Zagloul, 2010)

3. Penurunan Air Hujan Dari Al-Munz

Proses turunnya air hujan dijelaskan dalam Alquran. Di dalam Alquran, Allah berfirman:

﴿أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ﴾

”kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah kami yang menurunkan?” .Kata al-muzn pada QS.Al-Waqi’ah

Ayat 69 ini adalah awan yang tebal dapat mengandung uap air, tetapi kadang-kadang awan tersebut tidak menghasilkan hujan. Hanya Allah yang menurunkan air tawar yang menyegarkan dan menghidupkan tanaman yang mati. Selain itu Rasulullah menyambut hujan dengan kedua telapak tangannya dan bersabda “ ini adalah anugrah dari Tuhan yang baru saja turun”.(Bahruddin Zamawi dkk, 2023)

Air hujan diturunkan dari al-muzni المزن yang merupakan bentuk jamak dari kata مزنَة . Istilah ini merujuk pada awan putih yang dipenuhi butir-butir air, atau awan yang bercahaya, yang berarti penuh dengan kilat atau awan hujan.(El-Naggar Zaglolul, 2010) Awan hujan terbentuk akibat naiknya udara yang membawa butir air ke bagian tertinggi zona troposfer. Zona ini diperkaya oleh sirkulasi hidrologi yang terus-menerus mengedarkan uap air dari berbagai sumber, seperti kawah gunung, penguapan akibat panas matahari dari permukaan laut, samudra, danau, sungai, serta genangan air lainnya. Selain itu, uap air juga berasal dari tumbuh-tumbuhan, proses pernapasan manusia dan hewan, serta cairan lainnya.

Dengan naiknya uap air ke bagian tertinggi zona troposfer, di mana suhu semakin menurun dan tekanan berkurang, uap air akan mengalami densifikasi menjadi butir-butir halus, yang kemudian membentuk awan. Proses ini berlanjut dengan penambahan densitas uap air pada butir yang sudah ada, menyebabkan peningkatan volume dan massa, sehingga akhirnya turun sebagai hujan gerimis.

Angin memiliki peran penting dalam bentuk awan dan mendung. Angin membantu proses awal pembentukan awan, mengumpulkannya, mengangkatnya ke lapisan atas atmosfer, serta menggabungkannya dengan partikel lain untuk membentuk ion-ion listrik.(Mu’zijat, 2018)

Faktor-faktor Yang mempengaruhi proses turunnya hujan:

- a) Tingkat kelembaban udara.

Ketika udara terus-menerus dipenuhi uap air pada suhu panas dan tekanan udara tertentu, udara menjadi tidak mampu mengangkut tambahan uap air yang masuk. Saat suhu meningkat. Sebaliknya, ketika suhu menurun, potensi udara untuk menampung uap air semakin berkurang. (Mu'jizat, 2018)

b) Pembentukan Awan

Awan di atmosfer terbentuk ketika titik jenuh uap air tercapai, menandakan bahwa proses kondensasi telah terjadi. Munculnya awan merupakan indikator perubahan cuaca yang disebabkan oleh pengembunan pada suhu tertentu. Untuk mengubah uap air dari ketinggian atmosfer menjadi cairan, diperlukan proses pendinginan serta adanya inti kondensasi. Selanjutnya, uap yang telah berkondensasi ini membentuk titik-titik air yang terlihat sebagai awan. (Muhamamd Ibnu, dkk, 2019) Awan adalah kumpulan udara yang mengandung uap air hingga mencapai titik pematatan, yang terdiri dari butiran kecil air atau kristal salju atau keduanya. Ketika kumpulan ini terjadi dekat permukaan bumi, disebut "embun". Sebaliknya, saat udara membawa uap naik ke bagian tertinggi troposfer (sekitar 7-16 km di atas permukaan laut), suhu akan menurun, kepadatannya meningkat, dan tekanan berkurang. (Ei-Naggar, 2010)

KESIMPULAN

Dalam Al-Qur'an, hujan diungkapkan dengan empat istilah: *matar*, *ghayth*, *anzala maa*, dan *wadquu*. *Matar* merujuk pada hujan yang diturunkan sebagai azab, seperti batu dan tanah yang keras. Sementara itu, *ghayth*, *anzala maa*, dan *wadquu* menggambarkan hujan yang memberikan manfaat bagi seluruh alam. Hujan air dalam konteks Al-Qur'an dianggap sebagai rahmat, karena dapat menghidupkan tanah yang mati dan menyuburkan tanaman.

Proses turunnya hujan menurut Al-Qur'an, sejalan dengan siklus hujan yang dijelaskan dalam ilmu pengetahuan. Hujan berasal dari siklus air, dimulai dari penguapan air dari laut, danau, dan sungai yang dipanaskan oleh sinar matahari. Setelah itu, proses kondensasi terjadi, membentuk butir-butir uap air di awan, oleh karena itu, konsep hujan di dalam al-Qur'an relevan dengan pelestarian lingkungan, karena siklus ini sangat bergantung pada kondisi alam..

REFERENSI

- Abdillah dan Nyoko Aji Kuswoyo. 2021. Air di dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Ilmi Kemenag RI. *Jurnal Ma'abum*, 6(2)
- Abdillah S. 2024. Urgensi Air Dalam Perspektif Mufassir dan Saintis, *al-Tadabbur : Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1).
- Bahrudin Zamawi dan Rizky Dwi Ratna Septinawati. 2023, Masa Tetes Air Hujan Dalam Al-Qur'an, , *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*, 11(2).
- Chairul Luthfi, Muammar Zulfiqri. 2023. Air dalam Pandangan Sains dan al-Qur'an, Jakarta, El Moona, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1).
- El-Naggar Zaglolul. 2010. *Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta. Pustaka Nasional.
- Fahdah Afifah, 2022. Air Menurut Konsep Al – Quran Dan Sains Medika. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains (KIIS) Edisi 4 (1)*
- Indarto. 2014. *Hidrologi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mu'zijat. 2018. *Proses turunnya hujan dalam Al-Qur'an*. Makasar. Universitas Alauddin.
- Muhammad Ibnuh, dkk. 2019. *Pembentukan Awan Dan Hujan*, Jambi:Universitas Jambi.
- Putri Andini et al., 2024. Fenomena Hujan Dalam Perspektif Sains Dan Ayat Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(2).
- Soenarjo,dkk. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kemenag RI